

Studi Deskriptif Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Pada SD Negeri 2 Raksa Budi

Wahidah Apriliya*, Ani Fiani, Asep Sukenda Egok

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Silampari, Lubuk Linggau, Sumatera Selatan, Indonesia

*Corresponding Author: wahidahapriliya6@gmail.com

Dikirim: 20-06-2024; Direvisi: 09-07-2024; Diterima: 11-07-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana cara guru menerapkan pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 dan apa saja kesulitan yang dihadapi guru saat menerapkan pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 pada SD Negeri 2 Raksa Budi. Penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan untuk menganalisis data. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan dan mengetahui bagaimana guru menerapkan pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Raksa Budi. Penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru mampu menerapkan tahap perencanaan. Karena ada kurikulum 2013, guru telah banyak mendapat manfaat dari Buku Guru yang disediakan oleh pemerintah. Ini termasuk membantu mereka memilih dan menetapkan tema. (2) Pada tahap pelaksanaan, guru telah menggunakan pendekatan saintifik, yang berarti mengamati, menanyakan, menalar, mencoba, dan berkomunikasi. (3) Pada tahap penilaian, guru telah melaksanakan ketiga komponen penilaian: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru menggunakan buku guru sebagai pedoman untuk membuat dan menentukan tema dan dalam tahap implementasi guru sudah menggunakan pendekatan saintifik dengan baik.

Kata Kunci: Implementasi pembelajaran; Kurikulum 2013; Sekolah Dasar

Abstrack: This research aims to describe and find out how teachers implement thematic learning in the 2013 Curriculum and what difficulties teachers face when implementing thematic learning in the 2013 Curriculum at SD Negeri 2 Raksa Budi. This research uses data reduction, data presentation and conclusion drawing to analyze the data. This research uses descriptive methods to explain and find out how teachers implement thematic learning in the 2013 Curriculum at SD Negeri 2 Raksa Budi. This research uses interviews and documentation. The research results show that: (1) Teachers are able to implement the planning stage. Because there is a 2013 curriculum, teachers have benefited a lot from the Teacher's Book provided by the government. This includes helping them choose and establish a theme. (2) At the implementation stage, the teacher has used a scientific approach, which means observing, asking, reasoning, trying, and communicating. (3) At the assessment stage, the teacher has carried out the three assessment components: attitudes, knowledge and skills. The teacher uses the teacher's book as a guide for creating and determining themes and in the implementation stage the teacher has used a scientific approach well.

Keywords: Implementation of learning; 2013 Curriculum; Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar yang berjuang untuk meningkatkan kualitas seseorang melalui kegiatan yang disengaja untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan Yutika, Asmara & Egok (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses untuk meningkatkan potensi yang ada dalam seseorang. Pendidikan Nasional, yang

didirikan pada Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia tahun 1945, bertujuan untuk meningkatkan kehidupan bangsa dengan mendidik siswa untuk menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Kurikulum selalu terkait dengan pendidikan. Kurikulum 2013 masih digunakan. Hal ini sejalan dengan Susanti, Frima, dan Fiani (2024), yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan pada dasarnya adalah menciptakan nilai-nilai hidup yang baik, benar, luhur, pantas, dan indah.

Menurut Kamiludin & Suryaman (2017), kurikulum 2013 adalah pengganti dari kurikulum yang sebelumnya (KTSP). Kurikulum 2013 mempunyai ciri-ciri yang khas yaitu memiliki pembelajaran tematik integratif, dan menggunakan penilaian dengan pendekatan otentik. Kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik adalah jenis pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dan memadukan berbagai mata pelajaran, yang menekankan keterlibatan peserta didik selama proses belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru serta pemahaman yang lebih luas.

Menurut Syarifudin (2020), pengalaman yang sudah diperoleh oleh peserta didik secara langsung akan memahami konsep yang mereka pelajari dan mampu melibatkan dengan konsep yang telah dipahami. Sejalan dengan penekanan dari kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik integratif, oleh karena itu diharapkan proses pembelajaran yang dilakukan saat proses belajar dapat memberikan proses pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran tematik tidak semuanya berjalan sesuai dengan apa yang ditekankan pada kurikulum 2013. Hal ini disebabkan karena pada proses pembelajaran tematik guru belum menggunakan pendekatan saintifik. Pada tahap pelaksanaan sekolah banyak yang kekurangan sarana dan prasarana, sehingga guru belum maksimal saat menyediakan media untuk melakukan percobaan dalam kegiatan inti. Keanekaragaman siswa yang sulit difahami oleh guru juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pada tahap penilaian aspek sikap.

Hasil belajar yang buruk dan di bawah standar dikenal sebagai kesulitan belajar (Anzar & Mardhatillah, 2017). Disfungsi neurologis (penyakit yang menyerang bagian sistem syaraf seperti otak, otot, saraf tulang belakang, dan saraf tepi) dan proses psikologis diduga menjadi penyebab kesulitan belajar ini, yang sebenarnya terjadi pada siswa saat mengerjakan tugas umum dan khusus (Almuslim, 2015).

Ini sejalan dengan perspektif Arikunto (2009:22) bahwa sampai saat ini, guru hanya menggunakan ujian tertulis untuk menilai pretasi belajar aspek kognitif atau kecerdasan. Guru sangat jarang mengambil aspek psikomotorik, terutama aspek aektif. Model pembelajaran yang digunakan guru masih monoton karena berfokus pada pengolahan informasi searah dari guru ke peserta didik. Selama proses pembelajaran, informasi hanya ditransfer dari guru ke peserta didik melalui metode ceramah dengan komunikasi satu arah dari guru ke peserta didik. Akibatnya, siswa hampir tidak pernah diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran, yang terus berlanjut dengan pendekatan yang sama. Keadaan seperti ini menyebabkan siswa menjadi pasif dalam belajar. Proses pembelajaran, menurut Puti, Ego, dan Frima (2023), adalah metode dan cara suatu generasi belajar; dengan kata lain, cara menggunakan sumber pembelajaran secara efektif. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Kurniawan, Fiani, dan Lokaria (2023), bahwa proses pembelajaran yang ideal melibatkan semua siswa secara aktif dalam proses



pembelajaran dan berpartisipasi aktif dalam menyampaikan ide-ide dan gagasan mereka selama proses pembelajaran.

Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru-guru di kelas 2, 3, 5, dan 6 di SD Negeri 2 Raksa Budi, penulis menemukan bahwa tantangan yang mereka hadapi hampir identik dengan tantangan yang telah disebutkan di atas. Terutama pada tahap cara menyampaikan beberapa materi yang digabungkan menjadi satu tema. Pembelajaran guru biasanya berkonsentrasi pada hasil belajar menghafal, latihan berulang kali, dan pembelajaran satu arah. Mereka memfokuskan pembelajaran di kelas pada keterampilan siswa untuk menghafal informasi tanpa benar-benar memahami relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Para siswa hanya mencatat materi pelajaran dan kemudian diujikan dengan soal tes yang hanya menilai pemahaman konsep. Siswa diharuskan untuk mengamati, bertanya, melakukan eksperimen, menalar dan berkomunikasi secara aktif selama proses pembelajaran.

Maka, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan seperti apa cara guru mengimplementasikan kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Raksa Budi dan sebagai alternatif dalam menyampaikan dan mengembangkan pembelajaran tematik kurikulum 2013 serta untuk mengkaji dan menganalisis implementasi pembelajaran tematik.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya terdiri dari empat guru yang ada di SD Negeri 2 Raksa Budi dan perwakilan kelas V. Dalam menganalisis data penulis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penulis membuat pedoman wawancara kepada narasumber terkait. Penulis membuat serangkaian pertanyaan yang akan ditayai kepada subjek melalui wawancara untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh guru saat menerapkan pembelajaran tematik. Selain wawancara, peneliti juga menggunakan instrumen lainnya yaitu dokumentasi yang dilakukan untuk memperoleh dokumen-dokumen pendukung dalam menganalisis sulitnya guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami cara pembelajaran tematik diimplementasikan. kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Raksa Budi dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi empat dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD sesuai dengan kurikulum 2013 Negeri 2 Raksa Budi. Aspek perencanaan, aspek pelaksanaan, dan aspek penilaian adalah aspek yang peneliti gunakan. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan teknik wawancara. Data wawancara dapat dilihat pada bagian berikutnya.

Tabel 1. Hasil Wawancara Guru Aspek Perencanaan

NO	Perencanaan Pembelajaran Tematik	Hasil Wawancara
1.	Menentukan Tema	- Guru menggunakan Buku guru yang sudah disediakan oleh pemerintah untuk menentukan tema. - Dalam menganalisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan pembuatan indikator sesuai



	dengan tema, semua guru mengacu pada SKL, KI, dan KD yang tercantum dalam Buku Guru.
	<ul style="list-style-type: none">- Guru merujuk ke Buku Guru untuk pemetaan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator yang cocok dengan tema.- Dalam membuat jaringan Kompetensi Dasar (KD), semua guru menggunakan Buku Guru yang disediakan oleh pemerintah.
2. Silabus	<ul style="list-style-type: none">- Dalam menyusun silabus tematik terpadu, G1 mengkaji KI dan KD, mengidentifikasi materi pokok pelajaran, menentukan jenis penilaian dan menentukan sumber belajar; G2 dan G3 fokus pada KI dan KD serta menentukan indikator tidak boleh dikurangi tetapi boleh ditambah; G4 menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang sesuai serta membuat penyesuaian dan perbaikan.
3. RPP	<ul style="list-style-type: none">- Dalam merencanakan RPP tematik terpadu G1, G2 dan G3 berpedoman dengan Kompetensi Inti (KI) serta Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada Buku Guru, mengidentifikasi mata pelajaran dan menentukan jenis penilaian; G4 memilih materi menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan mengevaluasi RPP.- Dalam mempersiapkan proses pengamatan G1, G2 dan G3 menggunakan media sederhana yang terdapat pada lingkungan sekitar dan mudah dibuat siswa; G4 memilih media yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan materi.- Saat menetapkan serta Memberikan sarana dan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan G1 dan G3 menentukan berdasarkan tema yang akan dipelajari; G2 menentukan berdasarkan kebutuhan siswa dan menggunakan alat-alat yang sederhana; G4 memeriksa ketersediaan dan keadaan alat dan bahan yang akan digunakan.- Dalam membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) G1 memilih topik atau konsep yang sesuai selanjutnya membuat rancangan struktur dan format serta menentukan aspek penilaian yang akan dibuat; G2, G3 dan G4 melihat materi yang ada di Buku Guru dan menentukan kriteria penilaian yang diinginkan.- Saat membuat LKS, perhatikan kegiatan mencoba sebagai dasar penilaian. G1, G2 dan G3 melihat instrumen penilaian yang tersedia di Buku Guru; G4 mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan menentukan aspek yang akan dinilai.



Gambar 1. Wawancara Guru

Berdasarkan tabel 1 guru SD Negeri 2 Raksa Budi sudah menerapkan pembelajaran tematik kurikulum 2013 dengan baik, telah mempersiapkan diri dengan baik untuk melakukan tahap perencanaan. Mulai dari langkah-langkah yang diambil guru untuk memilih dan menetapkan tema, Buku Guru juga memiliki subtema untuk setiap tema. Selanjutnya guru sudah tidak melakukan analisis terhadap Standar

Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), karena hal tersebut telah disediakan dari pemerintah dan tercantum pada Buku Guru. Guru juga tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk memetaan Kompetensi Inti (KI), karena pemerintah juga sudah menyediakan.

Rencana pembelajaran terpadu telah disertakan dalam Buku Guru dan disusun berdasarkan pemetaan kompetensi dasar dan indikator. Guru boleh menambahkan indikator yang lebih jelas dan dikembangkan, namun tidak boleh mengurangkannya.. Perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah tahap terakhir dari proses perencanaan ini. Guru menggunakan indikator dan kompetensi dasar saat mereka membuat RPP. Selain itu, karena sudah tercantum dalam buku pegangan guru, menjadi lebih mudah bagi guru untuk menentukan kegiatan pembelajarannya. Tetapi, ketika membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru perlu mengevaluasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan memperhatikan standar penilaian yang sudah ditetapkan.

Pendekatan saintifik, seperti observasi, pengajuan pertanyaan, penalaran, percobaan, dan berkomunikasi, digunakan oleh guru selama tahap pelaksanaan. Guru telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui hubungan dua arah antara guru dan siswa melalui penerapan metode komunikasi yang efektif. Metode ini meningkatkan kepercayaan diri dalam pembelajaran dan membuatnya menjadi menyenangkan. Untuk mendorong siswa untuk bertanya, guru dapat memberi tahu mereka Nilai seorang anak yang senantiasa bertanya pasti akan berbeda dan lebih tinggi daripada anak lain. Namun, guru belum memberikan penguatan kepada siswa selama setiap pelajaran. Guru sudah memberikan instruksi tentang cara bertanya yang baik kepada siswa saat mereka mengajukan pertanyaan. Ketika mengajar, guru selalu menantang siswa untuk berpikir logis, kritis, dan sistematis dengan memberikan masalah. Di samping itu, para guru telah mengajar siswa untuk mencari, menganalisis, dan menyelesaikan masalah, serta belajar menarik kesimpulan.

Sudah sesuai dengan aspek penilaian kurikulum 2013 saat melakukan tahap evaluasi. Penilaian terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru menilai aspek sikap dengan melihat, menilai teman, dan menilai diri mereka sendiri. Untuk menilai aspek pengetahuan, mereka menggunakan tes sebagai alat penilaian. Namun, selama wawancara, guru tidak terlihat memberikan tes kepada siswa di akhir pembelajaran. Ketika diskusi dimulai, guru hanya meminta siswa untuk menulis cerita tentang pengalaman mereka di awal. Kemudian, guru juga mengajak siswa untuk menyelesaikan latihan yang terdapat di buku dan mengumpulkan pekerjaannya agar mendapatkan nilai dari guru. Dalam penilaian aspek keterampilan, guru menilai pekerjaan siswa berdasarkan apa yang mereka lakukan.

Tabel 2. Hasil Wawancara Guru Aspek Pelaksanaan

NO	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	Hasil Wawancara
1.	Kegiatan Awal	
2.	Kegiatan Inti: Mengamati	Guru menggunakan media gambar untuk melakukan pengamatan dan melakukan percobaan serta memberi peluang kepada siswa untuk berbicara dengan teman-temannya tentang hal-hal yang mereka perhatikan.
	Menanya	Saat melakukan tanya jawab guru mengadakan permainan, memberikan soal rebutan, menggunakan metode 2 arah serta memberikan penghargaan kepada siswa yang bertanya.



	Menalar	Guru memberikan tantangan yang mendorong siswa untuk berpikir secara logis, kritis, dan sistematis dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.
	Mencoba	Guru melakukan percobaan dan menjelaskan langkah-langkah percobaan serta memilih alat dan bahan yang mendukung saat tahap belajar.
	Mengkomunikasikan	Guru memberikan peluang kepada setiap kelompok untuk memaparkan dan menceritakan hasil diskusi serta pengamatan mereka.
3	Kegiatan Akhir	Guru mengajukan pertanyaan kepada murid, memberikan kesempatan terhadap siswa untuk mengutarakan pendapatnya masing-masing dan menerapkan metode diskusi dengan temanya untuk menganalisis soal yang diberikan.

Tabel 2 tentang pelaksanaan pembelajaran tematik menunjukkan bahwa semua guru sudah melakukannya dengan baik, dalam kegiatan inti guru sudah melakukan pertanyaan untuk memancing siswa melakukan pengamatan dengan cara melakukan percobaan dan menggunakan media gambar yang menarik perhatian siswa. Sebagai contoh,

G1: *“saya mengajak siswa untuk memperhatikan gambar yang saya tunjuk dan siswa akan bertanya gambar apakah itu, dan apa fungsi dari gambar tersebut”*.

Kemudian dalam menarik perhatian siswa untuk mengamati media guru menggunakan media yang ditemui di kehidupan sehari-hari dan menggunakan media gambar. Sebagai contoh,

G2 : *“Saya membawa media dan ditanyakan kepada anak. Usahakan membawa media yang biasa mereka temui dalam kehidupan sehari-hari agar mereka tertarik untuk mengamati”*.

Selanjutnya saat menuntun murid dalam melakukannya dan memperhatikan untuk menjawab pertanyaan dari guru memberikan penjelasan peraturan dalam mengerjakan tugas dan membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Sebagai contoh,

G3 : *“yang pertama saya jelaskan aturan terlebih dahulu, misalnya ketika akan melakukan pengamatan diluar kelas, apa saja yang harus diamati dan bagaimana caranya. Sebelum keluar kelas siswa juga diminta untuk membuat kolom, seperti apa yang mereka amati diluar kelas, sehingga mempercepat proses pembelajaran”*.

Semua guru sudah menciptakan suasana kelas yang kondusif saat kondisi pertanyaan dan jawaban antara guru dan murid, dalam hal ini guru mengadakan permainan serta memberikan nilai yang lebih tinggi kepada siswa yang ingin bertanya. Sebagai contoh,

G2 : *“Saya akan mengajak siswa untuk mengerjakan soal dengan cara rebutan soal atau jawab cepat, dan yang menjawab lebih dulu akan saya beri nilai yang lebih tinggi”*.

Kemudian dalam membrikan dorongan untuk mengajak siswa bertanya guru memberikan apresiasi serta nilai yang lebih tinggi. Sebagai contoh,



G3 :*“Misalnya anak yang bisa menjawab pertanyaan diberikan applause dan anak yang mendapat nilai lebih diberitahukan dibanding anak yang tidak bertanya”*.

Selanjutnya dalam memberikan penghargaan guru sudah melakukannya dengan baik, guru memberikan penghargaan dengan tepuk tangan, pujian langsung dan memberikan hadiah. Sebagai contoh,

G3 :*“Iya, penghargaannya seperti untuk anak yang sering memberikan pertanyaan saya berikan nilai yang lebih tinggi dibandingkan anak yang tidak memberikan pertanyaan. Tetapi dalam hal penguatan dan motivasi memang jarang saya lakukan dalam setiap pembelajaran”*.

Menuntun siswa tentang cara bertanya saat mengemukakan pendapat, guru memberikan petunjuk tentang cara bertanya yang baik dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Sebagai contoh,

G3 :*“Saya memberikan arahan ketika anak bertanya, seperti prosedur dan teknik bertanya yang baik jika ada anak yang belum sesuai teknik dalam bertanya”*.

Kemudian dalam memberikan teka-teki atau soal yang menantang siswa untuk berpikir logis, kritis, dan sistematis. pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut dalam kegiatan sehari-hari. Sebagai contoh,

G3 : *“ misalnya ketika kita mempelajari peta untuk menghitung skala, kemudian tanyakan ke anak-anak apakah pernah ke curup? Apakah jarak ke Curup jauh atau dekat? Mengapa demikian? Jadi memberikan pertanyaan yang memicu anak untuk berfikir kritis”*.

Kemudian dalam membuat rencana pembelajaran, guru mencoba melakukan eksperimen sebagai salah satu kegiatan dan menyesuaikan rancangan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Sebagai contoh,

G3 :*“ Pertama, sehari sebelum melakukan percobaan menyuruh anak membawa alat dan bahan yang harus dibawa. Kedua, baru menjelaskan langkah kerja sambil dibimbing apakah sesuai dengan langkah kerja atau tidak. Jadi biarkan mereka sendiri, bukan kita yang membantunya”*.

Kemudian dalam menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan guru melakukan percobaan agar siswa dapat memperhatikan bagaimana langkah-langkah dalam melakukan percobaan. Sebagai contoh,

G2 :*“Langkah pertama yang saya lakukan yaitu, saya akan menjelaskan dan mencontohkan bagaimana cara nya, kemudian siswa akan menirukan dan mencontoh apa yang saya lakukan”*.

Selanjutnya dalam menuntun siswa untuk menyelesaikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan cara memberikan arahan untuk mengerjakan LKS serta menuliskan petunjuk pengerjaan di LKS. Sebagai contoh,

G2 :*“ pertama saya bagikan LKS yang saya buat, setelah itu saya akan meminta siswa untuk membaca petunjuk yang sudah saya buat”*.

Dalam membuat instrumen penilaian LKS guru melihat di buku guru serta mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan menentukan aspek yang akan dinilai. Sebagai contoh,

G2 :*“LKS yang saya buat berdasarkan materi yang saya ajarkan sesuai dengan buku guru dan buku siswa”*.

Kemudian dalam Memberikan siswa peluang untuk memaparkan hasil diskusi berdasarkan pengamatan dan percobaan yang telah dilakukan dengan cara, memilih perwakilan kelompok untuk memaparkan hasil diskusi dari apa yang mereka amati. Sebagai contoh,

G4 :*“ kalau dalam kelompok kecil, setiap siswa bisa mendapatkan giliran untuk mempresentasikan bagian tertentu dari hasil kerja kelompok mereka”*.

Selanjutnya dalam memberikan peluang terhadap siswa saat memaparkan pembahasan berdaarkan hasil pengamatan serta percobaan guru memberikan peluang terhadap masing-masing kelompok agar maju kedepan dan menjelaskan serta menceritakan hasil pengamatan mereka. Sebagai contoh,

G2 :*“Saya akan meminta kelompok untuk maju ke depan, dan perwakilan kelompok akan menjelaskan bagaimana kegiatan yang mereka lakukan dan hasil dari proses pengamatan tersebut”*.

Keempat guru telah memberikan penghargaan terhadap siswa yang mempresentasikan pembahasan berupa tepuk tangan serta memberikan pujian secara langsung. Sebagai contoh,

G3 : *“kalau memberikan penghargaan seperti untuk kelompok terbaik saya berikan applause. Dan kelompok terbaik tentu mendapatkan nilai yang berbeda dari kelompok yang lain. Tetapi dalam hal penguatan memang jarang saya berikan”*.

Berdasarkan informasi tersebut, guru telah menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dengan menerapkan pendekatan scientific. Guru sudah memilih dan menggunakan media sederhana untuk pengamatan di kelas. Setelah itu, berikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk melihat gambar dan melakukan pengamatan. Gunakan media yang sering mereka jumpai agar mereka tertarik untuk mengamati. Namun, pendidik hanya meminta siswa agar melihat foto yang terdapat di Buku Siswa. Guru berkeliling kelas sambil memberikan motivasi kepada siswa saat membantu mereka melakukan pengamatan untuk menjawab pertanyaan.

Tabel 3. Hasil Wawancara Guru Aspek Penilaian

NO	Penilaian	Hasil Wawancara
	Pembelajaran Tematik	
1.	Penilaian Sikap	Dalam melakukan evaluasi tentang penilaian aspek sikap G1 dan G2 menilai saat siswa bekerja sama dengan kelompok; G3 melakukan penilaian dengan cara mengamati, memberi penilaian dari teman, dan juga menilai diri sendiri; G4 melakukan diskusi atau wawancara untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam.
2.	Penilaian Pegetahuan	Dalalm melakukan evaluasi tentang penilaian aspek pengetahuan, G1, G2 dan G3 menilai dari soal-soal yang sudah diberikan kepada siswa; G4 meminta anak untuk membuat dan memberikan prestasi tentang topik tertentu.



3. Penilaian Keterampilan	Dalam melakukan evaluasi tentang penilaian aspek keterampilan, G1, G2 dan G3 menilai dari karya yang dibuat oleh siswa saat melakukan percobaan; G4 mengamati secara langsung bagaimana siswa melakukan tugas yang diberikan guru.
---------------------------	--

Tabel 3 tentang penilaian pembelajaran tematik guru sudah melakukannya dengan baik. Dalam penilaian aspek sikap guru mengambil nilai dari saat siswa bekerja sama dengan tim/kelompok dan melakukan evaluasi berupa observasi, penilaian antar teman serta melakukan diskusi atau wawancara dengan siswa untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam tentang pandangan mereka. Sebagai contoh,

G1 :*“saya ambil saat siswa bekerja sama dalam kelompok, saya akan menilai aspek sikap mereka”*.

Dalam tahap aspek penilaian pengetahuan guru mengambil nilai dari kegiatan mengerjakan soal dan meminta siswa untuk presentasi tentang topik tertentu. Sebagai contoh,

G2 :*“saya ambil penilaian aspek pengetahuan ini dari soal-soal yang sudah saya berikan melalui LKS yang saya buat”*.

Kemudian dalam mengambil nilai aspek keterampilan diambil dari karya yang sudah siswa buat dari hasil pengamatan dan mengamati langsung saat siswa mengerjakan karya ilmiah tersebut. Sebagai contoh,

G3 :*“ untuk melakukan penilaian aspek keterampilan berdasarkan hasil karya yang mereka buat”*.

Berdasarkan data di atas tentang penilaian pembelajaran tematik guru sudah melakukan evaluasi penilaian . Proses evaluasi pembelajaran tematik, yang didasarkan pada K13, dilaksanakan menggunakan ketiga komponen Penilaian terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

KESIMPULAN

Jika guru melakukan tahap perencanaan, mereka sudah mampu menyusun tahap tersebut. Dalam kurikulum 2013, guru telah banyak mendapat manfaat dari pilihan dan penetapan tema pemerintah. selain itu, Buku Guru yang disediakan oleh pemerintah sudah terdapat KI serta KD. Namun, Guru belum memahami cara membuat pemetaan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator dengan tema yang sudah ada sehingga memudahkan mereka dalam menyampaikan pelajaran. Silabus juga tidak disusun oleh guru mereka hanya mengikuti buku guru yang bagian-bagiannya masih terpisah.

Pada tahap pelaksanaan, guru tampaknya belum mencapai tingkat tertinggi dalam menerapkan pendekatan ilmiah scientific dalam pembelajaran tematik. Ini karena, berdasarkan fakta, metode ilmiah belum digunakan sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Guru kadang-kadang menggunakan metode ilmiah dengan melakukan sejumlah kegiatan atau proses yang didasarkan pada metode ilmiah.

Pada tahap evaluasi, guru belum melakukan yang terbaik untuk menilai tiga aspek: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasilnya menunjukkan guru belum menilai setiap bagian dari proses pembelajaran secara menyeluruh. Khususnya, guru belum melaksanakan penilaian aspek sikap secara menyeluruh, sebab mereka tidak melaksanakan penilaian diri sendiri dan antar teman.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2017). *Kebutuhan Anak Kelas Rendah*. Bangun Rekaprima: *Majalah Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora*, 47-48.
- Almuslim, U. (2015). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jupendas*, 2(2), 1-10.
- Anzar, S.F. & Mardatillah, M. (2017). Analisis Kesulitan Pada Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesian di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(01), hal 53-63
- Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arfani. (2016). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal PPkn dan Hukum*, 87-89.
- Fadilah. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Hamdayana. (2016). *Metodelogi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Islamudin. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kadir & Hanun. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kamiludin, M. & Suryaman. (2017). Problematika Pada Pelaksanaan Kurikulum 2013, 56-87.
- McLeod. (2013). *Kolbs-learning Style*. Retrieved from www.simplypsycholgy.org/learning-kolb.html.
- Karyani. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Dengan Pendekatan Scintific Pada Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Unggulan Kabupaten Purworejo. *Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 6(8), hal. 754-761.
- Kurniawan, I, R., Fiani, & Frima, A (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *JOES (Journal Of Elementary School)*. Vol 6 (2), hal 262.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraini & abidin. (2020). Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Terintegratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 56-63.
- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purnamasari & Purnomo. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 7(6), hal. 165-166.
- Puspita. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas VB SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, hal. 884.



- Puti, J.P., Egok, A.S & Frima, A (2023). Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division. *JOES (Journal Of Elementary School)*. Vol 6 (2), hal. 241.
- Rosyid. (2018). *Pembelajaran Tematik*. Literasi: Nusantara Malang.
- Susanti, Frima, A & Fiani, A (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kumon Melalui media LKS Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*. Vol 7 (1), hal 374.
- Syarifudin. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing Metalingua: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2), hal. 139-144.
- Yutika, Asmara, Y & Egok, A.S (2022). Penerapan Strategi Guided Note Taking terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Tanjung Beringin. *LJESE (linggau Journal Of Elementary School Education)*. Vol 2 (2), hal 107.

